

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang bertujuan mengidentifikasi masalah dalam kelas dan mencari solusinya dengan menjelaskan hubungan sebab-akibat dari tindakan yang dilakukan, serta menggambarkan apa yang terjadi selama tindakan tersebut, mulai dari awal pelaksanaan hingga hasil akhirnya (Joana Putri, J. 2021). McNiff (1992) dalam Suharsimi Arikunto (2008: 106) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penulisan reflektif yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengembangkan kurikulum, meningkatkan kualitas sekolah, serta memperbaiki keterampilan mengajar. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk menstimulasi keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun.

Model PTK yang digunakan adalah model spiral Kemmis-McTaggart (1988), yang membagi satu siklus penelitian menjadi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Trianto, 2011: 13). Menurut Jalil (2014: 94), tahap-tahap dalam model ini mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Setelah satu siklus selesai, tahap perencanaan berikutnya direvisi berdasarkan hasil refleksi. Siklus-siklus tersebut berkesinambungan dan dapat dihentikan setelah tujuan tercapai.

Penulisan ini juga menggunakan pendekatan kolaboratif. Suharsimi Arikunto (2008: 17) menyatakan bahwa dalam penulisan kolaboratif, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan penulis berperan sebagai pengamat. Dalam penelitian ini, kolaborasi dilakukan antara penulis dan guru kelas, di mana penulis bertindak sebagai observer dan guru sebagai pelaksana.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan menggambarkan dan menginterpretasikan situasi yang ada di lapangan. Penulis mendeskripsikan proses

stimulasi keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK PGRI Kedunghalang Kab. Tasikmalaya melalui penggunaan *flash card*, dengan harapan dapat menemukan cara yang tepat untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan pada anak-anak tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Kedunghalang yang beralamat di Kp. Galumpit, Desa Tarunjaya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, dengan Kode Pos 46183.

3.3 Parsitipan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, terdapat beberapa partisipan yang terlibat, yaitu dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, dan peserta didik usia 5-6 tahun. Dosen pembimbing berperan dalam memberikan persetujuan terhadap setiap langkah penelitian, serta memberikan arahan dan saran selama penyusunan proposal. Kepala sekolah terlibat dalam memberikan izin pelaksanaan penelitian. Guru berperan dalam mendampingi proses penelitian, serta membantu merefleksikan dan mengidentifikasi kelemahan pengajaran yang akan diperbaiki melalui siklus-siklus PTK. Sementara itu, peserta didik berusia 5-6 tahun menjadi fokus penelitian ini, khususnya mereka yang termasuk dalam kelompok B dan memiliki kemampuan keaksaraan.

Salah satu karakteristik utama PTK adalah kolaborasi antara praktisi dan peneliti dalam memahami dan menyepakati permasalahan, mengambil keputusan, hingga mencapai kesamaan dalam tindakan. Kolaborasi antara guru dan peneliti sangat penting dalam pelaksanaan tindakan di kelas, di mana mereka bersama-sama mengeksplorasi dan menelaah permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan siswa di sekolah. Dalam penelitian ini, wali kelas B TK PGRI Kedunghalang Kab. Tasikmalaya berperan sebagai kolaborator.

3.4 Sumber Data

Menurut Khoirunisa & Nasution, J., (2024) Sumber data yang digunakan oleh peneliti terdapat dua yakni sumber data primer dan sekunder diantaranya:

- a. Sumber data primer adalah sebuah data penelitian yang diperoleh oleh peneliti dengan secara langsung dari sumber aslinya dengan tanpa adanya perantara yang terlibat. Maka dapat disimpulkan bahwa data primer ini murni didapatkan secara langsung dari sumbernya.
- b. Sumber data Sekunder adalah sebuah data penelitian yang diperolehnya dengan secara tidak langsung, hal ini bisa dilihat dengan pengumpulan datanya adanya perantara yang terlibat contohnya melalui dokumen yang didokumentasikan atau melalui orang lain tanpa adanya interaksi secara langsung dengan sumber aslinya yang berkaitan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa terjadi ketika penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 104) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, dikarenakan tujuan utama dilaksanakannya penelitian adalah agar bisa memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, survey, angket dan catatan kerja. Pengumpulan data ini dihubungkan dengan masalah yang ditemukan saat penelitian ingin ini dilaksanakan. Adapun beberapa teknik dan cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Observasi juga dilakukan untuk mendukung data yang akan dianalisis, observasi juga dilakukan tidak terbatas pada satu

objek tertentu, tetapi bisa juga objek lain yang dapat dijadikan pengamatan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengamati lingkungan sekolah, kondisi media yang tersedia, kondisi peserta didik dan kondisi dari media pembelajaran.

Tabel 3.4. 1 Lembar Observasi untuk Peserta Didik

No.	Nama Anak	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
Dst.					

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang saat penggunaan *flash card* untuk stimulasi keaksaraan pada anak
- MB : Mulai Berkembang saat penggunaan media *flash card* untuk stimulasi keaksaraan pada anak.
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan pada saat penggunaan media *flash card* untuk stimulasi keaksaraan pada anak.
- BSB : Berkembang Sangat Baik pada saat penggunaan media *flash card* untuk stimulasi keaksaraan pada anak.

b. Wawancara

Wawancara ini juga dilakukan sebagai teknik pengambilan data untuk mengetahui apa saja kebutuhan dilapangan pada saat studi pendahuluan. Untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang terdapat

dilapangan, wawancara dilakukan kepada guru kelas/kelompok B di sekolah yang didatangi saat observasi. Adapun wawancara tersebut diantaranya mengenai pembelajaran di PAUD, kemampuan anak dalam memahami materi pembelajaran, keterampilan guru dalam pembelajaran serta penggunaan media penunjang untuk pembelajaran anak di PAUD dan TK.

Tabel 3.4. 2 Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara

<i>Kisi-kisi Pertanyaan</i>
a. Media pembelajaran yang biasa dipakai disekolah
b. Urgensi penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran di paud/tk
c. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran di paud/tk
d. Kebutuhan media pembelajaran untuk pembelajaran anak di paud/tk

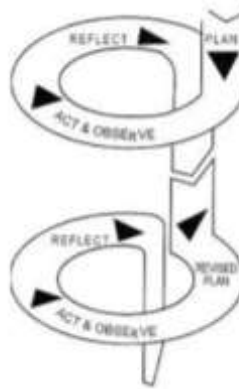
c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen dalam buku Sugiono (2017: 124) dikemukakan bahwa Dokumen merupakan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Salah satu contoh dokumen berbentuk gambar adalah foto. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan McTaggart, sebagaimana dikutip oleh Sujati (2000:23).

Model ini menggunakan pendekatan berbasis siklus yang berputar secara spiral. Setiap siklus terdiri dari tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ketiga komponen ini saling berhubungan dan membentuk siklus yang berulang dan berkelanjutan, seperti yang terlihat pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart, Sujati (2000:23)

Keterangan: Siklus 1:

1. Perencanaan (*Plan*)
2. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)
3. Refleksi (*Reflect*)

Siklus 2:

- a. Perencanaan Hasil Revisi (*Revision Plan*)
- b. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)
- c. Refleksi (*Reflect*)

Berdasarkan prosedur penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian tindakan kelas untuk stimulasi keaksaraan anak usia 5-6 tahun dimulai dengan tahap perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dan pengamatan,

kemudian dilakukan refleksi. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa keaksaraan anak belum optimal, maka tindakan akan diulang pada siklus berikutnya untuk memaksimalkan peningkatan keaksaraan tersebut. Berdasarkan desain penelitian ini, keempat komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap 1: Perencanaan
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut.
 - b. Menetapkan jenis stimulasi keaksaraan yang akan diterapkan.
 - c. Menentukan bahan atau alat yang diperlukan.
 - d. Merancang aspek-aspek yang akan diobservasi dan menyiapkan lembar observasi terkait stimulasi keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun.
2. Tahap 2: Tindakan dan Pengamatan

Tindakan dan pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran, di mana guru memberikan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan anak-anak. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai motivator dan pembimbing, mendukung anak dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dirancang sebelumnya. Selama pembelajaran berlangsung, penulis mengamati bagaimana anak-anak menunjukkan keaksaraan dalam menyelesaikan tugas mereka. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran, dengan penulis menggunakan lembar observasi untuk membantu dalam proses pengamatan tersebut.

- a. Tahap 3: Refleksi

Penulis melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai selama tindakan, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Refleksi ini melibatkan peninjauan kembali mengenai apa yang

sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang telah dicapai, apa yang belum tercapai, serta masalah-masalah yang belum terselesaikan. Dari sini, penulis menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Jika pada Siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, penulis akan melanjutkan kegiatan ke Siklus II dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dari Siklus I, namun dengan tambahan perlakuan yang disesuaikan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I.

3.6 Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, penelitian ini dianggap berhasil jika terjadi perubahan atau peningkatan pada hasil belajar anak setelah dilakukan tindakan. Keberhasilan penelitian ini diukur apabila rata-rata persentase keaksaraan anak kelompok B mencapai $\geq 80\%$.